

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan sangat penting dalam memajukan harkat dan martabat suatu bangsa yang terwujud dalam sumber daya manusia yang berkualitas tinggi agar mampu bersaing untuk menghadapi perkembangan zaman yang sangat pesat. Demi mewujudkan pembangunan dalam dunia pendidikan dibutuhkan penyempurnaan untuk pelaksanaan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik. Dengan demikian, peserta didik akan lebih banyak mendapatkan kesempatan dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta ada tekad berusaha memaksimalkan kemampuan diri untuk menjadi manusia yang lebih berkualitas.

Karena Pendidikan mempunyai arti suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diharapkan. Maka dari itu, Pendidikan dapat menjadi suatu hal yang sangat vital dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan bangsa. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional telah dikutip dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dari pernyataan di atas disebutkan fungsi dan tujuan pendidikan adalah untuk memberikan bekal yang diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari. Melalui jalan pendidikan seseorang diharapkan mampu mengembangkan sikap dan tingkah laku serta pengetahuan dan bakat yang perlu dan berguna bagi kelangsungan dan kemajuan diri dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal (sekolah), pendidikan informal (keluarga) dan pendidikan non formal (lingkungan). Untuk mendukung peran pendidikan tersebut, maka dalam usaha menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sangat memperhatikan kualitas pendidikan. Demi meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah berusaha merubah pola pendidikan, yaitu dari pendidikan dasar 6 tahun berganti ke pola pendidikan dasar 9 tahun. Pola ini terdiri dari 6 tahun Sekolah Dasar (SD) dan 3 tahun Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang sederajat.

Dengan tercapainya tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dari prestasi belajar yang didapatkan oleh peserta didik sebagai acuannya. Menurut Witherington (2003:155) prestasi adalah hasil yang dicapai individu melalui usaha yang dialami secara langsung dan merupakan aktivitas kecakapan dalam situasi tertentu. Prestasi belajar siswa merupakan tuntutan wajib dalam kehidupan pendidikan siswa.

Keberhasilan itu pada umumnya dihubungkan dengan tinggi atau rendahnya nilai yang dicapai oleh peserta didik, daya serap peserta didik, serta prestasi peserta didik yang berupa nilai hasil peserta didik.

Sedangkan, Menurut Slameto (2003:53) ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal adalah Faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain meliputi motivasi, intelegensi, bakat, minat, sikap, kondisi fisik, kemandirian siswa, kebiasaan siswa dan sebagainya. Lalu faktor yang berasal dari luar siswa yang disebut Faktor Eksternal diantaranya keadaan sosial ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, guru dan cara mengajar, kurikulum, interaksi edukatif dan lain sebagainya.

Dilihat dari segi faktor internal, tanpa menyisihkan faktor-faktor yang lain kemandirian belajar sangat berpengaruh dalam menentukan prestasi yang akan dicapai. Menurut Hilgard (1984:4) Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan. Belajar disamping memiliki perubahan, mengarahkan kegiatan serta menuntut pemusatan perhatian. Perubahan yang terdapat jauh lebih dalam karena menyangkut fungsi kejiwaan dan keseluruhan pribadi. Dengan kata lain, hasil dari proses belajar tidak hanya perubahan tingkah laku, kecakapan, sikap dan perhatian. Maka dari itu sebagai seorang siswa, belajar merupakan kewajiban yang mau tidak mau harus dilaksanakan.

Kesungguhan belajar seseorang sangat dibutuhkan dalam usaha meraih prestasi belajar yang unggul. Tidak jarang siswa yang masih banyak mendapatkan nilai yang kurang diharapkan, walaupun telah belajar dengan susah payah. Penyebabnya tidak lain karena belajar tidak teratur, kurang bersemangat, tidak konsentrasi dalam belajar dan kurangnya kemandirian dalam diri siswa untuk belajar yaitu diantaranya mencontek tugas teman tanpa mau mengerjakan sendiri terlebih dahulu, karena kurang percaya akan potensi dari dalam dirinya bahwa sebenarnya dirinya itu mampu untuk mengerjakannya sendiri.

Kemandirian belajar agaknya belum dimiliki oleh banyak pelajar kelas X SMK Prawira Marta Kartasura. Ada guru yang mengatakan bahwa pelajar sekarang banyak yang bersifat seperti paku, mereka baru bergerak setelah dipukul dengan palu. Sebagian dari mereka juga pasif. Misalnya dalam membaca buku-buku pelajaran, jika tidak disuruh atau diperintah oleh guru, buku-buku tersebut akan selalu baru karena tidak pernah dibaca. Kerap kali dalam mengambil asas manfaat, masih seperti anak kecil. Siswa sering bertanya pada guru mereka, ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, tentang pelajaran yang ditulis pada papan tulis apakah untuk disalin atau tidak. Padahal jika mereka merasa membutuhkannya, mereka harus menyalinnya. Begitu pula dalam mengomentari keberadaan buku-buku pelajaran yang jarang mereka sentuh. Mereka menjawab bahwa bila guru tidak menyuruh untuk mengerjakan tugas-tugas rumah atau untuk membacanya, buat apa buku-buku itu dibaca? Jika begitu, konsep

belajar mereka adalah baru berbuat setelah diperintah. Cara belajar yang belum menunjukkan kemandirian dari kebanyakan para pelajar tersebut akan membawa pengaruh pada jenjang berikutnya.

Salah satu faktor eksternal yang tidak bisa ditinggalkan yaitu yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah suasana dari keluarga yang harmonis. Karena keluarga adalah dunia pertama yang dikenal anak. Melalui orang tua, keluarga menjadi lingkungan tempat anak belajar menanggapi dunia luar, berinteraksi dengan teman, serta beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Apabila dalam keluarga terjalin suasana yang harmonis maka akan tumbuh semangat belajar dari dalam diri siswa. Komunikasi Orang tua dengan anak juga merupakan kunci untuk merangsang keinginan belajar anak. Sedangkan, tidak semua orangtua mengalami dididik dan dibesarkan dalam lingkungan yang menunjang kondusif untuk membangun keluarga ideal. Apalagi di zaman serba ada seperti sekarang, tidaklah mudah menjadi orangtua. Pada saatnya nanti, orangtua akan didampingi oleh para guru dalam menuntun anaknya. Namun ini bukan berarti tugas orangtua menjadi lebih ringan dan tidak berarti juga tugas orangtua beralih kepada guru. Berada di lingkungan sekolah, berhadapan dengan guru dan teman, bisa menimbulkan persoalan yang berbeda. Dalam keadaan demikian tugas mendidik yang utama tetap ada pada orangtua.

Suasana yang sangat gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan efektif karena terganggu konsentrasinya, sehingga akan kesulitan

dalam belajar. Tidak beda juga dengan suasana rumah yang selalu tegang, sering terjadi pertengkaran antara anggota keluarga dan kurangnya komunikasi dalam suatu keluarga maka akan dapat melahirkan anak-anak yang tidak sehat mentalnya. Karena anak yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang kurang harmonis, orang tua yang bersikap keras terhadap anak atau orang tua yang tidak memperhatikan nilai-nilai agama, maka perkembangan kepribadian anak akan cenderung mengalami kelainan dalam penyesuaian diri.

Terkait dengan hal di atas, maka menjadi orangtua adalah tugas seumur hidup, bahkan ketika anak telah dewasa, peran orangtua tetap dibutuhkan dan diakui. Serta memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik anak-anaknya sekaligus memberi semangat, dukungan dan motivasi untuk keberhasilan prestasinya. Karena keluarga yang harmonis akan selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang positif dari individu, termasuk dorongan agar dapat meningkatkan prestasi untuk anak-anaknya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS X SMK PRAWIRA MARTA KARTASURA TAHUN AJARAN 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara lebih lanjut permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Kenyataannya tidak semua siswa dapat memahami pentingnya faktor tersebut dan bahkan bersikap acuh tak acuh terhadap kedua faktor tersebut.
2. Kemandirian belajar diharapkan sudah menjadi kebiasaan demi untuk memperoleh prestasi belajar yang membanggakan.
3. Perhatian orang tua yang kurang, membuat siswa kurang bersemangat dalam belajar sehingga prestasinya rendah.
4. Keharmonisan keluarga harus dibangun sebaik-baiknya karena sangat berpengaruh pada perkembangan sosial dan jiwa anak.

C. Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah terhadap masalah yang diteliti, hal ini menjaga agar masalah yang diteliti tidak terlepas dari pokok permasalahan yang ditentukan. Dalam penelitian ini masalah dibatasi sebagai berikut :

1. Kemandirian Belajar terbatas pada kemandirian siswa dalam belajar khususnya pada bidang studi kewirausahaan
2. Keharmonisan Keluarga merupakan kebutuhan di dalam rumah tangga serta hidup dalam ketenangan lahir dan batin sehingga merasa cukup

puas atas segala sesuatu yang ada dan telah dicapai, yang menyangkut aspek fisik, mental, emosi dan sosial.

3. Prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan yang dimaksud adalah nilai ulangan mid semester pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X SMK Prawira Marta Kartasura tahun ajaran 2013/2014.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan :

1. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan pada siswa kelas X SMK Prawira Marta Kartasura tahun ajaran 2013/2014?
2. Apakah ada pengaruh keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan pada siswa kelas X SMK Prawira Marta Kartasura tahun ajaran 2013/2014?
3. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar dan keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan pada siswa kelas X SMK Prawira Marta Kartasura tahun ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan pada siswa kelas X SMK Prawira Marta Kartasura tahun ajaran 2013/2014.

2. Untuk mengetahui pengaruh keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan kelas X SMK Prawira Marta Kartasura tahun ajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan kelas X SMK Prawira Marta Kartasura tahun ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki system pembelajaran dengan peningkatan kemandirian belajar dan keharmonisan keluarga sehingga mampu membekali siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam usahanya meningkatkan mutu sesuai visi dan misi sekolah sehubungan dengan faktor yang mempengaruhi belajar.
- b. Bagi guru, sebagai pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran untuk siswa-siswanya.
- c. Bagi siswa, sebagai bahan masukan mengenai pentingnya kemandirian belajar karena dapat meningkatkan prestasi belajar.

- d. Bagi orang tua, sebagai bahan masukan untuk terus dapat mempertahankan keharmonisan keluarganya demi perkembangan yang positif untuk anak-anaknya serta memberikan motivasi dan wawasan perhatian untuk kehidupan sekolah anaknya sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- e. Bagi Peneliti, sebagai penambahan wawasan di dalam menangani masalah pendidikan dan pengajaran
- f. Bagi Pembaca, sebagai acuan dan pengembangan untuk penelitian yang relevan pada masa yang akan datang.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian merupakan isi yang ada didalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun sistematika penelitian ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai kemandirian belajar, keharmonisan keluarga, prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat penelitian, populasi, sampel, sampling, sumber data, variabel penelitian, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN